

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di sektor Perikanan dan Kelautan merupakan suatu bagian dari program Pembangunan Nasional yang bertujuan agar setiap program kegiatan Perikanan dan Kelautan dapat dilakukan oleh semua warga negara, baik dalam kegiatan produksi, pengolahan ataupun pemasaran.

Pembangunan ekonomi pada suatu wilayah yang berdasarkan pada ekonomi daerah masing-masing bebas berlaku dan berkembang pada suatu wilayah. Pola pengembangan dan pemanfaatan sumber daya yang ada dan terdapat pada suatu daerah harus mampu dimanfaatkan secara optimal sehingga tidak terjadinya suatu ketimpangan pendapatan ekonomi antara satu daerah dengan daerah lainnya (Buletin Geometri, 2017).

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut agar lebih terarah, maka kebijaksanaan yang ditempuh sebagai pelaksanaan operasional pembangunan perikanan adalah dititik beratkan kepada peningkatan produksi dan produktivitas serta usaha perikanan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan dan nelayan melalui ekstentifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi dengan produk orientasi pasar, pembinaan mutu pemilihan komoditas perikanan yang digemari (DKP, 2009).

Perkembangan dunia ikan hias Indonesia saat ini semakin pesat, ditandai dengan semakin meningkatnya animo masyarakat terhadap ikan hias. Sehingga usaha budidaya ikan hias merupakan salah satu usaha yang memberikan alternatif sumber penghasilan untuk meningkatkan pendapatan bagi pembudidaya atau

pengusaha ikan hias. Hal ini disebabkan dalam budidaya ikan hias memiliki keunggulan-keunggulan yang diantaranya, yaitu teknologi mudah diserap dan diterapkan, budidaya ikan hias dapat diusahakan dalam skala rumah tangga, tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas, perputaran modal cepat, dapat dipanen dalam waktu yang singkat, dan pangsa pasar yang menjanjikan baik domestik maupun ekspor (Kusniati, 2007).

Daerah penghasil ikan hias terbanyak di Indonesia adalah Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Papua. Pada daerah Sumatera, Jambi, Riau, Kalimantan, Sulawesi dan Papua mengandalkan sumber daya ikan hias dari hasil tangkapan alam. Sedangkan di daerah Jawa Timur dan Jawa Barat untuk produksi ikan hias didominasi dari hasil budidaya. Jawa Timur merupakan pemasok ikan hias terbesar untuk eksportir dengan produksi komoditas ikan hias yaitu ikan koi dan ikan mas koki (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung, 2018).

Kabupaten Tulungagung masuk dalam segitiga emas ikan hias Jawa Timur disamping Kediri dan Blitar. Dengan peran masing-masing yang mana kabupaten Tulungagung merupakan pusat produksi ikan hias yang besar di Jawa Timur. Perikanan air tawar atau di darat ini bisa berkembang karena sumber air tanah yang sangat melimpah. Produksi ikan hias perairan tawar yang ada di Tulungagung telah menjadi suatu mata pencaharian yang begitu vital bagi masyarakat dan menjadi suatu alternatif untuk meningkatkan devisa negara melalui proses eksportir ikan hias air tawar di Indonesia (Mulyadi, 2005).

Pembagian wilayah budidaya ikan air tawar juga dapat dipetakan dimana budidaya ikan hias berada di Kecamatan Kedungwaru, Sumbergempol,

Boyolangu, Tulungagung dan Kalidawir. Dimana luas kolam dan jumlah petani ikan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan seperti pada halnya dari tahun 2013 hingga tahun 2015, dapat di lihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. Luas Kolam dan Jumlah Petani Ikan dari tahun 2013 sampai 2015

Tahun	Luas Kolam (Ha)	Jumlah Petani Ikan (Kepala Keluarga/Orang)
2015	307,02	14.816
2014	299,56	13.517
2013	299,56	13.517

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung

Pelaku dalam kegiatan bisnis ikan hias di kabupaten Tulungagung terdiri dari nelayan penangkap ikan hias, peternak pembenih ikan hias, peternak pembesaran ikan hias, pedagang, pengumpul atau penampung, pedagang ikan hias keliling antar kota, toko aquarium, eksportir, dan importir ikan hias serta hubungan antar kelompok unit usaha tersebut (Kuncoro, 2004). Pelaku ikan hias yang tersebut selalu berhubungan dengan besar kecilnya modal, hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan setiap pelaku bisnis berbeda seperti pemodal kecil sebagai nelayan penangkap ikan sedangkan pemodal besar sebagai eksportir atau importir ikan hias.

Bentuk kelembagaan dalam budidaya ikan hias dirasakan sangat penting dalam pengembangan produksi ikan hias kedepannya. Melalui kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) ini mampu membantu dalam kepastian pasar, kepastian penyimpanan input, dan tempat adopsi teknologi. Selain itu mampu memberikan teknik dan penyuluhan budidaya serta sebagai organisasi pembudidaya dalam memasarkan output dan menyediakan input secara kolektif. Dengan adanya kelembagaan seperti ini merupakan suatu langkah awal yang

dapat membantu dalam proses produktivitas ikan hias di kabupaten Tulungagung. Dan dalam proses budidaya sendiri dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung dalam suatu tingkat produksinya. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh yakni modal kerja, luas kolam budidaya, tenaga kerja dan teknologi. Masing-masing faktor tersebut mempunyai andil yang penting jika kita membahas tingkat produksi pada budidaya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis produksi ikan hias air tawar terutama pada ikan mas koki, ikan koi, dan ikan cupang selama 3 tahun terakhir di kabupaten Tulungagung Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana produktivitas usaha ikan hias air tawar (ikan mas koki, ikan koi, dan ikan cupang) di kabupaten Tulungagung dalam kurun waktu 3 tahun terakhir?
2. Apakah peran kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) di kabupaten Tulungagung dapat mengatasi permasalahan yang mempengaruhi proses produksi ikan hias air tawar (ikan mas koki, ikan koi dan ikan cupang) dalam setiap tahunnya?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja, luas kolam, tenaga kerja, dan teknologi produksi ikan hias air tawar terhadap tingkat produksi ikan ikan mas koki, ikan koi, dan ikan cupang di Kabupaten Tulungagung?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat produksi ikan hias air tawar (ikan mas koki, ikan koi dan ikan cupang) di kabupaten Tulungagung dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.
2. Menganalisis peran kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) di kabupaten Tulungagung dalam proses peningkatan produksi ikan hias air tawar (ikan mas koki, ikan koi dan ikan cupang) pada setiap tahunnya.
3. Menganalisis pengaruh modal kerja, luas kolam, tenaga kerja, dan teknologi produksi ikan hias air tawar terhadap tingkat produksi ikan ikan mas koki, ikan koi, dan ikan cupang di Kabupaten Tulungagung.

1.4 Manfaat

1. Bagi peneliti sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di jurusan Perikanan Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Memberikan informasi kepada pembudidaya sebagai pertimbangan dalam upaya untuk mengembangkan produktivitas ikan hias air tawar khususnya pada ikan mas koki, ikan koi dan ikan cupang di kabupaten Tulungagung.
3. Sebagai referensi untuk pihak-pihak maupun institusi terkait dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terkait peningkatan produksi ikan mas koki di kabupaten Tulungagung.
4. Memberikan manfaat bagi pembaca, baik sebagai tambahan pengetahuan maupun literatur referensi.